



## Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 37 Anduring

Nur Yeka Damayanti<sup>1</sup>, Remiswal<sup>2</sup>, Khadijah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [nuryeka3009@gmail.com](mailto:nuryeka3009@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [remiswal@uinib.ac.id](mailto:remiswal@uinib.ac.id)<sup>2</sup>, [khadijahmpd@uinib.ac.id](mailto:khadijahmpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

Article received: 06 April 2025, Review process: 13 April 2025

Article Accepted: 23 Mei 2025, Article published: 31 Mei 2025

### ABSTRACT

*Learning evaluation is one of the important components to improve the quality of sustainable education. This study aims to analyze the implementation of formative and summative evaluations in Islamic Religious Education and Cultivation subjects at SD Negeri 37 Anduring, as well as to find out the strategies and obstacles faced by teachers in the evaluation process. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that learning evaluation in class 3, 4 Phase B, and class 5 Phase C is carried out once per week with a duration of 105 minutes or 3 lesson hours. The types of evaluation carried out include formative evaluation carried out during learning, as well as summative evaluation in the form of daily tests which are carried out periodically after the learning outcomes are completed. The test forms used vary, including multiple choice questions, descriptions, true-false tests, oral tests, and practical tests that are adjusted to the learning material achievements and the characteristics of the students. The implications of this research show that evaluations carried out systematically and variously can improve the quality of learning and help educators in identifying aspects that need to be improved, thus having a positive impact on the overall learning outcomes of students.*

**Keywords:** Evaluation, Learning, Islamic Religious Education

### ABSTRAK

*Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 37 Anduring, serta untuk mengetahui strategi dan kendala yang dihadapi guru dalam proses evaluasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada kelas 3, 4 Fase B, dan kelas 5 Fase C dilaksanakan satu kali per minggu dengan durasi 105 menit atau 3 jam pelajaran. Jenis evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi formatif yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung, serta evaluasi sumatif berbentuk ulangan harian yang dilakukan secara periodik setelah capaian pembelajaran selesai. Bentuk tes yang digunakan bervariasi, antara lain soal pilihan ganda, uraian, tes benar-salah, tes lisan, dan tes praktik yang disesuaikan dengan capaian materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan beragam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan*

*membantu pendidik dalam mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, sehingga berdampak positif pada hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

## PENDAHULUAN

Salah satu metode penting untuk meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan adalah melalui evaluasi yang terencana. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 2, 2003). Terwujudnya pendidikan yang bermutu memerlukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses ini dimulai dari perencanaan pengajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, hingga tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengukur capaian belajar dan memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan. Upaya strategis peningkatan kualitas pendidikan memerlukan langkah-langkah konkrit dalam penguatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu merefleksikan kemampuan siswa secara utuh. Kesalahan umum yang terjadi di kalangan pendidik adalah anggapan bahwa evaluasi hanya dilakukan pada momen-momen tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, atau akhir suatu program pengajaran (Siregar, 2017). Padahal, evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui metode tes dan non-tes (Rofiq & Nadliroh, 2021; Saputri et al., 2024). Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Magdalena, Fauzi, et al., 2020; Saputri et al., 2024).

Fokus penelitian ini adalah pengamatan terhadap pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 37 Anduring. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi yang diterapkan. Dalam menganalisis hasil evaluasi kognitif, pendidik perlu mempertimbangkan aspek distribusi nilai, tingkat kesulitan soal, serta variasi jawaban yang diberikan oleh peserta didik (Busnawir et al., 2025).

Studi awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Misdar, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 37 Anduring, mengungkapkan bahwa evaluasi dipandang sebagai sarana untuk menilai kemampuan dan pemahaman peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan mencakup tes tertulis, uraian, penilaian sikap, lisan, serta evaluasi kinerja, seperti pengamatan keaktifan dan kerja sama siswa dalam praktikum dan

---

penyusunan langkah kerja. Untuk ranah kognitif, bentuk evaluasi yang digunakan meliputi soal pilihan ganda, isian singkat, dan benar-salah, sementara penilaian evaluasi yang paling efektif dinilai melalui bentuk tertulis dan lisan.

Pengukuran dalam konteks pendidikan atau proses pembelajaran berfungsi untuk melihat potensi atau kemampuan siswa, baik kemampuan dasar maupun hasil belajar (achievement) yang telah dicapai (Magdalena, Mayanti, et al., 2020). Evaluasi yang baik akan memberikan gambaran sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan membantu mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan (Busnawir et al., 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 37 Anduring, serta untuk memperoleh gambaran mengenai strategi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi pada perbaikan praktik evaluasi yang lebih komprehensif dan mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 3,4 Fase B dan kelas 5 Fase C di SD Negeri 37 Anduring secara akurat dan sistematis (Fiantika dkk., 2022). Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 37 Anduring, salah satu Sekolah Dasar di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun sumber data yang digunakan pada pendekatan kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Abdussamad, 2021). Sumber data primer yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 37 Anduring, dikarenakan dalam penilaian formatif dan sumatif dalam pembelajaran pendidik yang berperan aktif sehingga menjadi sumber data primer bagi peneliti. Sumber data sekunder yaitu semua data yang relevan dengan penelitian berupa dokumen-dokumen seperti silabus, modul ajar, kisi-kisi, soal dan daftar nilai siswa. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 37 Anduring Kec. Kuranji, Kota Padang, Prov. Sumatera Barat pada tahap awal yang dilakukan peneliti dalam pengamatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah melakukan observasi di kelas 3 dan 4 Fase B, kelas 5 Fase C. Peneliti menuliskan kegiatan proses pembelajaran dan evaluasi terhadap materi pembelajaran serta tingkat pencapaian pendidik mengajar saat proses pembelajaran di kelas. Fokus pengamatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah pada evaluasi formatif dan sumatif peserta didik.

---

**Catatan observasi 1.** Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 37 Anduring dari kelas 1 sampai kelas 6 dilaksanakan 1 kali per minggu dengan alokasi waktu belajar 70 menit yaitu 2 jam pelajaran  $\times$  35 menit untuk kelas 1 dan kelas 2 Fase A. Alokasi waktu 105 menit yaitu 3 jam pelajaran  $\times$  35 menit untuk kelas 3 dan kelas 4 Fase B, Alokasi waktu 105 menit yaitu 3 jam pelajaran  $\times$  35 menit untuk kelas 5 dan 6 Fase C.

**Catatan observasi 2.** Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 37 Anduring di kelas 3 Fase B dilaksanakan 1 kali setiap minggu dengan 3 jam pelajaran yaitu 105 menit. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh pendidik pada Bab VIII materi Aku senang berkalimah tayyibah adalah **Pertama** evaluasi formatif dengan bentuk keterampilan menuliskan kalimat tayyibah dan praktik membacakan kalimat tayyibah dengan benar yang dilakukan pada saat pertengahan pemberian materi pembelajaran dan diakhir setelah pembelajaran berlangsung. **Kedua** yaitu evaluasi sumatif dengan bentuk ulangan harian yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara berkala setelah capaian pembelajaran pada Bab tertentu terlaksanakan di semester tersebut. Pada kelas 3 Fase B peneliti mengamati evaluasi pembelajaran sumatif pada Bab VIII dengan materi Aku senang berkalimah tayyibah. Pada evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu menggunakan soal berbentuk tes objektif dan bentuk soal benar salah sebanyak 20 soal dengan opsi jawaban a,b dan c, serta penentuan benar dan salah. **Ketiga** sumatif akhir semester dilakukan ketika semua capaian pembelajaran telah dilaksanakan, dan pelaksanaan sumatif akhir semester dilakukan di akhir semester yang sudah dilaksanakan.

**Catatan observasi 3.** Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 37 Anduring di kelas 4 Fase B dilaksanakan 1 kali setiap minggu dengan 3 jam pelajaran yaitu 105 menit. Pada Bab IX dengan materi Mengenal sholat Jumat, Dhuha dan Tahajud dilaksanakan 3x pertemuan, tiap minggunya dibahas mengenai 1 macam sholat. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh pendidik pada materi Bab IX adalah materi Mengenal sholat Jumat, Dhuha dan Tahajud. Evaluasi **pertama** yaitu pendidik meminta peserta didik secara kelompok menceritakan pengalaman melaksanakan sholat dhuha, tahajud dirumah dan bagi laki-laki sholat jumat di masjid. Peserta didik menjelaskan tata cara sholat dhuha, tahajud, dan sholat jumat. Peserta didik diminta untuk mempraktikkan sholat Jumat, Dhuha dan Tahajud saat pembelajaran berlangsung. **Kedua** yaitu evaluasi sumatif dengan bentuk ulangan harian yang dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara berkala setelah capaian pembelajaran pada Bab tertentu terlaksanakan di semester tersebut. Pada pengamatan berlangsung yaitu pada Bab IX materi Mengenal sholat Jumat, Dhuha dan Tahajud, pendidik melaksanakan evaluasi ulangan harian dalam bentuk tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan opsi jawaban a,b,c dan d, tes uraian sebanyak 5 soal, tes lisan membacakan niat shalat dan tes praktik sholat Jumat, Dhuha dan Tahajud. **Ketiga** sumatif akhir semester dilakukan ketika semua capaian pembelajaran telah dilaksanakan, dan pelaksanaan sumatif akhir semester dilakukan di akhir semester yang sudah dilaksanakan.

**Catatan observasi 4.** Observasi terakhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 37 Anduring di kelas 5 Fase C dilaksanakan 1 kali setiap minggu dengan 3 jam pelajaran yaitu 105 menit. Jenis evaluasi yang dilakukan oleh pendidik pada materi Bab VI adalah materi Hidup damai dalam kebersamaan. Evaluasi **pertama** yaitu pendidik meminta peserta didik secara individu untuk membacakan ayat Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 sesuai dengan kaidah hukum tajwid, menuliskan ayat Al-Qur'an dengan penulisan yang benar, melafalkan terjemahan dari Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 di depan kelas secara bergantian. Peserta didik menghafal Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 lalu disetorkan hafalannya kepada pendidik. **Kedua** yaitu evaluasi sumatif dengan bentuk ulangan harian yang dilaksanakan oleh pendidik. Pada pengamatan berlangsung yaitu pada Bab VI adalah materi Hidup damai dalam kebersamaan, pendidik melaksanakan evaluasi ulangan harian dalam bentuk tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan opsi jawaban a,b,c dan d, tes uraian sebanyak 5 soal dan tes keterampilan membaca menghafal, dan menyetorkan ke pendidik Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256. **Ketiga** sumatif akhir semester dilakukan ketika semua capaian pembelajaran telah dilaksanakan, dan pelaksanaan sumatif akhir semester dilakukan di akhir semester yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik di SD Negeri 37 Anduring memiliki beragam karakteristik, ada beberapa peserta didik yang tidak suka dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan ada beberapa peserta didik yang suka dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga pendidik mempunyai banyak inovasi agar peserta didik selalu semangat dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam memberikan evaluasi juga demikian terdapat berbagai macam cara yang digunakan oleh guru diantaranya tes tertulis, tes lisan dan praktik.

Tes tertulis adalah tes, ujian atau ulangan yang dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang bersifat kognitif yang dilaksanakan oleh sejumlah peserta didik secara bersamaan dan menjawab pertanyaan atau soal-soal secara tertulis, tetapi cara memberikan pertanyaan dapat berbentuk tertulis maupun berbentuk lisan dan dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan (Hanafi dkk., 2018; Musfiqon, 2016; Ni'mah & Nafisah, 2020; Rusman, 2017). Tes tertulis dilaksanakan oleh pendidik pada saat melaksanakan tes dengan soal berbentuk uraian, tes pilihan ganda dan tes menuliskan ayat Al-Qur'an dengan penulisan yang benar.

Tes lisan adalah tes yang dipergunakan mengukur hasil belajar peserta didik terutama dalam aspek kognitif dimana pendidik memberikan secara langsung kepada peserta didik pertanyaan secara lisan dan dijawab oleh peserta didik secara lisan juga (Hanafi dkk., 2018; Komalasari dkk., 2025; Musfiqon, 2016; Rusman, 2017). Tes lisan digunakan pada ulangan harian, sumatif tengah semester, sumatif akhir semester, ujian sekolah, dan lainnya. Tes lisan dilaksanakan oleh pendidik

pada saat melaksanakan tes dengan soal berbentuk lisan membacakan niat sholat Jumat, Dhuha dan Tahajud, dan tes keterampilan membaca menghafal, dan menyertorkan Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256.

Tes praktik adalah tes yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan dan peserta didik menjawabnya dengan melakukan serangkaian kegiatan yang diminta dalam soal (Ni'mah & Nafisah, 2020; Sholahudin dkk., 2025). Tes praktik yang dilaksanakan oleh pendidik tes praktik sholat jumat, sholat dhuha dan sholat tahajud.

Mengacu pada uraian diatas bahwa evaluasi merupakan komponen yang harus diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran, dengan adanya evaluasi maka tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat diukur dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dan diukur dengan jelas (Hanafi dkk., 2018). Nana Sudjana mengemukakan kegiatan evaluasi yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang dilaksanakan bagi peserta didik di sekolah, keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh pendidik (Hanafi dkk., 2018).

Evaluasi yang baik akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana tujuan tersebut tercapai telah tercapai dan mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. (Busnawir dkk., 2025). Evaluasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi ranah afektif dan psikomotorik. Evaluasi ranah kognitif berfokus pada kemampuan intelektual peserta didik, seperti pemahaman, aplikasi, pemecahan masalah, dengan mencakup enam tingkatan aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Busnawir dkk., 2025). Evaluasi kognitif dapat diukur melalui tes tertulis, ujian lisan dan tugas akademik (Saputri dkk., 2024; Yulistio & Nugroho, 2024). Evaluasi dilakukan dengan sadar oleh pendidik untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada pendidik mengenai kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran (Widodo, 2021).

Seperti hasil pengamatan bahwa ada tiga bentuk kegiatan penilaian yang banyak digunakan, diantaranya tes formatif saat pembelajaran, ulangan harian, dan ujian akhir. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda, uraian, benar salah, hafalan ayat Al-Qur'an dan praktik sholat sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kedudukan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Semakin baik dan berkualitas kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, maka akan semakin baik mutu dari pembelajaran, dan begitupun dengan hasil belajar tentunya membuat peserta didik berkualitas pada mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat Listiani & Rachmawati, bahwa evaluasi atau penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan di suatu satuan pendidikan. Pelaksanaan evaluasi dalam aspek pembelajaran ini

---

bertujuan untuk menunjukkan bagaimana guru melakukan kegiatan penilaian terencana baik dalam bentuk tes tertulis, lisan, maupun tes praktik

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, evaluasi harus dilakukan oleh pendidik secara sistematis dan berkesinambungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 37 Anduring dilakukan dengan cukup variatif, mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Bentuk evaluasi meliputi tes tertulis (pilihan ganda, uraian, benar-salah), tes lisan (hafalan dan pembacaan ayat), serta tes praktik (pelaksanaan shalat). Pendidik menggunakan evaluasi sebagai alat untuk menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, serta sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya. Evaluasi juga disesuaikan dengan karakteristik siswa agar lebih efektif. Dengan menggunakan berbagai metode penilaian, pendidik dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang tingkat pemahaman dan keterampilan siswa, serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi yang baik akan berdampak positif pada mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Busnawir, B., Judijanto, L., Abdullah, G., Abdurahman, A., Lumbu, A., Zamsir, Z., Tumber, R. T., Septikasari, D., Sogalrey, F. A. M., Mahliatussikah, H., & Subhaktiyasa, P. G. (2025). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, & Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1 Ed.). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish.
- Komalasari, K., Ansori, T. M., Siska, S., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2025). Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Kosambi Negeri Kosambi. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 164-175. <https://doi.org/10.61132/Karakter.V2i1.401>
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), Article 03. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V2i03.266>

- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Magdalena, I., Mayanti, H. M., & Putri, R. S. (2020). *Evaluasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/963>
- Musfiqon. (2016). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Ni'mah, K., & Nafisah, D. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. *Al-Fakkaar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/alf.v1i1.1882>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1 Ed.). PT. Kharisma Putra Utama.
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Z., Bella, S., & Prastowo, A. (2024). Analisis Penggunaan Quizizz Sebagai Media Berbasis Website Untuk Evaluasi Kognitif Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2036>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Siregar, R. L. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam*. 6(1111).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 2. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 Ayat 1*.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Uad Press.
- Yulistio, D., & Nugroho, A. (2024). Evaluasi Pedoman (Alat Penilai) Penyusunan Karakteristik Tes (Soal) Bahasa Indonesia Ranah Kognitif Berbasis Hots. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v7i1.2763>